

# TINJAUAN TATA CARA PENOBATAN GELAR PANGULU NAN BAROMPEK DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SUPENTRI

**Abstract:** *The existence of customs procedures Gelar Pangulu Nan Barompek coronation in Malay society still exist, it is because one is still there satunnya hereditary appointment made by the Malay community, the existence of the indigenous poorly understood most young people, the existence of procedures for the coronation Gelar Pangulu Nan Barompek most young people have a positive response means that the existence of such a custom as evidence that the persistence of the indigenous people. Along with the development of the times most of the next generation began to be influenced by cultures from the outside like western culture and no assimilation with other cultures such as the presence of some people who is married to another tribe, of course it will affect their custom.*

**Key word :** *The existence of customs procedures, Gelar Pangulu Nan Barompek*

## PENDAHULUAN

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti budi atau akal. Begitu juga dengan tata cara yang dilakukan oleh masyarakat adat di Kenegerian Pangean yang memberikan gelar Pangulu Nan Barompek merupakan bagian dari kebudayaan yang telah dimiliki secara turun temurun. Dimana kebudayaan ini merupakan untuk menentukan dalam hukum, pergaulan, dan status yang telah disepakati bersama. Di Kenegerian Pangean Pangulu Nan Barompek merupakan gelar yang tertinggi dalam suku. Adapun tujuan dari pengangkatan ini adalah agar masyarakat tersebut memiliki pemimpin adat sehingga adat tersebut tidak hilang.

Pangulu adat sebagai orang Godang (orang besar) mempunyai beberapa orang pembantu, pembantu utamanya adalah Monti, Malin, dan Dubalang, selain ketiga pembantu itu ada seorang lagi pembantu dekatnya yang disebut panungkek (penopang). (Azizah, 2000) Keberadaan adat penobatan gelar Pangulu Nan Barompek dari dahulu sampai sekarang masih eksis keberadaannya, hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan pelaksanaan tata cara penobatan gelar yang diadakan masih seperti biasanya tidak mengalami perubahan, walaupun keberadaan tata cara penobatan gelar tersebut berada ditengah-tengah masyarakat dari suku Melayu.

Keberadaan adat tata cara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek di masyarakat Melayu tetap eksis, hal ini disebabkan salah satunya adalah masih

ada pengangkatan secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Melayu, keberadaan adat tersebut kurang dipahami sebagian generasi muda khususnya suku Melayu, keberadaan tata cara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek sebagian generasi muda mempunyai tanggapan yang positif artinya dengan keberadaan adat tersebut merupakan sebagai bukti bahwa dalam masyarakatnya masih adanya budaya mereka ditengah-tengah masyarakat adat Melayu.

Seiring dengan berkembangnya zaman sebagian generasi penerus mulai dipengaruhi oleh budaya-budaya dari luar seperti budaya barat dan ada asimilasi dengan budaya lain misalnya adanya sebagian masyarakat yang menikah dengan suku lain, tentu hal ini akan mempengaruhi adat yang mereka miliki. Seperti kurangnya pemahaman tentang tata cara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek, bahkan gelar tersebut kurang dibicarakan dalam masyarakat baik itu pada generasi muda, disebabkan karena mereka memandang gelar itu sudah tidak lazim dengan zaman sekarang.

Adapun gejala-gejala yang terjadi dalam masyarakat sekarang, dimana calon yang akan dinobatkan sebagai pangulu tidak lagi orang-orang yang bisa dijadikan panutan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pangulu tersebut terhadap adat istiadat kenegerian Pangean, seperti contohnya pangulu tersebut menjual tanah ulayat yang ada di kenegerian Pangean yang seharusnya pangulu tersebut menjaga dan memelihara tanah ulayat tersebut agar tidak diambil oleh orang asing atau perusahaan

asing. Selain itu, masyarakat juga sudah berabaur dengan suku-suku lain sehingga terpengaruh oleh budaya-budaya lain.

Sebagai contoh masyarakat Pangean menikah dengan suku Minang atau dengan suku Jawa, tentu hal ini dapat mempengaruhi budaya-budaya mereka. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tata cara penobatan gelar adat ini di akibatkan karena banyak generasi muda telah terpengaruh oleh budaya-budaya dari luar.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimanakah tata cara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tata Cara Penobatan Gelar Pangulu Nan Barompek di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

## PEMBAHASAN

### Adat

Dalam kehidupan sehari-hari adat di artikan sebagai kebiasaan, yaitu suatu sistem nilai hasil rancangan leluhur masa lalu. Sasaran adat ini adalah manusia yaitu memberikan suatu sistem pergaulan yang pantas dalam masyarakat maupun Negara. Adat berisi alur dan patut (bijak) oleh karena itu, maka rancangan norma yang membentuk sistem nilai peninggalan leluhur ini diharapkan mampu memberikan keharmonisan dalam kehidupan manusia (U.U.Hamidy, 1996:39)

Di Kenegrian Pangean itu sendiri terdapat empat macam adat yang di jadikan pedoman yaitu: **1. Adat sebenar adat** Adalah adat yang datang dari Tuhan Yang Maha Kuasa, semenjak dahulu sampai sekarang tidak berubah seperti terungkap dalam pribahasa bermain air basah, bermain air letup (Suwardi, 2006:29). **2. Adat Istiadat** ialah peraturan-peraturan atau keputusan yang di keluarkan oleh penguasa adat (ninik mamak, pangulu, alim ulama). Dalam hala ini adat mengandung arti kaidah-kaidah aturan kebiasaan yang berlaku tradisioanal sejak zaman dahulu sampai ke anak cucu di masa sekarang. **3. Adat yang diadatkan** Artinya ialah bulat kata karena mufakat unsur musyawarah sangat diperlukan dalam menghadapi sesuatu, (ninik mamak, cerdik pandai, alim ulama) yang bersendi kepada alur dan patut, pepatah mengatakan :”adat di pangku, lembaga

dituangkan”. (Suwardi, 2006:29) **4. Adat yang teradat** Adalah adat yang sudah biasa atau terbiasa di daerah itu, karena tiru meniru.

Tata cara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek ini termasuk kedalam kategori adat yang di adatkan, karena adat penobatan gelar Pangulu merupakan hukum, norma, atau adat buah pikiran leluhur manusia yang piawai, kemudian berperan untuk mengatur pergaulan kehidupan manusia. Meskipun adat yang di adatkan ini merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana

### Suku-Suku di Pangean

Berbagai suku yang ada di Pangean ada empat suku atau disebut dengan perempat suku. Adapun perempat suku beserta dengan pangulunya ialah sebagai berikut: 1). Suku Paliang dengan gelar Pangulu Datuk Bagindo Perkaso/Pangulu Gaga. 2). Suku Melayu dengan gelar Pangulu Datuk Topo. 3). Suku Camin (cermin) dengan gelar Pangulu datuk Pakomo. 4). Suku Mandailiang (Mandahiling) dengan gelar Panghulu Datuk. Muruangso. (Mohd Said, 1990:47)

Masing-masing Pangulu suku dibantu oleh seorang Menti, Dubalang dan seorang Malin (Alim Ulama). Masing-masing pembantu tersebut bekerja dalam bidangnya sendiri-sendiri. Pangulu dengan ketiga pembantunya itu disebut dengan “urang nan ompek jinih” (orang empat jenis). (Salim Asri, 2012:xxxiii) Menti adalah pembantu Pangulu dibidang tata laksana pemerintahan, hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan menurut adat di urus oleh Menti. (Azizah, 2004:4)

Gelar Menti disetiap persukuan ialah: 1). Menti Balang pada persukuan Paliang; 2). Datuk Lipati pada persukuan Melayu; 3). Menti Marajo pada persukuan Camin (cermin). 4). Datuk Mangkuto pada persukuan Mandahiliang. (Mohd Said, 1990:47)

Dubalang adalah pembantu Pangulu dalam bidang keagamaan, ia bertugas memelihara dan menjaga keamanan dan ketentraman masyarakat, dengan keberadaan Dubalang masyarakat menjadi aman dan tentram. (Azizah, 2004:4). Gelar Dubalang yang membantu kerja Pangulu antara lain: 1). Dubalang Rantau untuk persukuan Paliang; 2). Malontung sati untuk persukuan Melayu; 3). Godang Jolelo/Mangkoto Marajo untuk persukuan Camin (cermin); 4). Dubalang Batu untuk

persukuan Mandahiliang. (Mohd Said, 1990:48)

Malin ialah pembantu Pangulu di bidang agama, semua urusan agama menjadi tanggung jawabnya ia bertindak menurut ajaran Islam dan Al-quran dan Hadist. (Azizah, 2004 : 4) Dalam bidang agama gelarnya ialah: a). Imam dalam persukuan Paliang. b). Maulana dalam persukuan Melayu. c). Bilal dalam persukuan Camin (cermin). d). Khatib (Majo Khatib) dalam persukuan Mandailing.

### **Struktur Kepemimpinan Adat Kepemimpinan**

**a.** Keranjang Adat (Datuk Tonga) dan Telago Syara' (Siak Pokih) Susunan kepemimpinan adat sebagai pelaksanaan aturan hukum adat kepadakhalayak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pangean ialah dipimpin olehwi Tunggal yaitu Datuk Tongah dan Siak Pokih. Datuk Tongah disebut Keranjang Adat, sedangkan Siak Pokih disebut dengan Telago Syara'. Keduapemimpin ini adalah penerus Datuk Keramat. (Mohd Said, 1990:47). Gelar Keranjang Adat dan Telago Syara' ini bukanlah gelar yang lahir begitu saja atau dapat dikatakan suatu gelar adat yang diberikan secara turunturun. Gelar adat yang diberikan pada jabatan ini digunakan bukan diberikan kepada orang yang sembarangan, karena gelar ini menjadi tempat berlindung masyarakat di Pangean.

**b.** Pangulu Nan Barompek Dalam struktur adat, Pangulu Nan Barompek adalah pemimpin tertinggi dalam suku. Dengan demikian, Pangulu Nan Barompek adalah posisi penentu dalam pengambilan keputusan dalam sukunya. Pangulu atau pemimpin dalam suku yang empat, bermusyawarah dengan seluruh anak kemenakan, termasuk Mamak dari anak sang Datuk. Keputusan dalam musyawarah tersebut dilaksanakan pada tingkat Datuk. Sedangkan dalam pelaksanaan berbagai agenda adat, sama dengan pada tingkat lainnya. Yang berbeda hanyalah pada tingkat Datuknya atau pemimpinnya. Keberadaan Pangulu Nan Barompek dalam menjalankan tugasnya tidak saja menyangkut urusan dalam (intern) suku, namun juga dalam urusan keluar (ekstern). Jika ada persoalan dalam suku mereka, maka Pangulu Nan Barompek memiliki andil yang besar dalam sukunya, sampai urusan tersebut diselesaikan. Pangulu dalam adat masyarakat Pangean di panggil dengan Datuk

### **Tata Cara Penobatan Gelar Adat**

Dalam suatu acara penobatan gelar Pangulu Nan Barompek, maka memiliki beberapa tata cara yang terdapat dalam acara tersebut. Adapun rangkaian acara atau tata cara penobatan gelar adat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Proses Penyeleksian calon Pangulu**

Dalam proses penyeleksian calon pangulu ada beberapa hal yang ditentukan dan ditanam sebelum dilantik oleh ninik mamak calon pangulu harus mempunyaikriteria sebagai berikut: 1). Jurai yaitu rumpun keluarga secara umum. 2). Poruik / Alur yaitu keturunan dari ibu secara khusus. 3). Aur tumbuh dimata yaitu betul-betul tepat sasaran (yang punya keturunan). 4). Ruas bertemu buku yaitu Bertemunya Ranji / Silsilah yang tepat. 5). Ome Tambanng Singingi yaitu yang menjadi Panutan, dapat menjadicontoh tauladan baik Akhlak, Agama maupun tingkah laku.

#### **b. Rangkaian Acara**

1. Mengundang Pemangku Adat dan Orang Tua Adat.

Para pemangku adat dan orang tua adat di undang dan dikabari untuk berkumpul di rumah Basondi Batu. Untuk menghimbau, mengumumkan dan menyebarkan kepada para tamu ialah Sebatang Rasuk. Sebatang Rasuk suku Melayu adalah suku Mandailing, dan Sebatang Rasuk suku Camin adalah suku Paliang. (makalah Salim Asri, 2012)

2. Penyembelihan Hewan (Kerbau atau Sapi) Penyembelihan Kerbau atau sapi adalah sebagai syarat yang mutlak dalam adat masyarakat Pangean. Penobatan gelar dan anugerah dalam adat masyarakat Pangean ditandai oleh penyembelihan hewan korban yaitu kebau atau sapi. Selain penyembelihan hewan, didalam pelantikan sangat bergembira dan penuh dengan alat-alat tradisional seperti:

a. Babintang, yaitu makanan yang diletakkan didalam tada atau talam yang berisi makanan tradisional seperti lepat, apam, dan lain-lain.

b. Sisampek yang penuh dengan

kertas-kertas yang sudah dibuat sedemikian rupa serta dilengkapi dengan kue-kue untuk nantinya diberikan kepada masyarakat;

- c. Barundo yang bermacam bentuk, ada berbentuk pesawat, kuda, burakdan sebagainya yang juga berisikan makanan kue yang besar-besar, untuk di bagikan kepada ninik-mamak didalam rumah Basondi Batu tempat penobatan gelar Pangulu tersebut.

### c. Pelaksanaan Penobatan Gelar Adat

Setelah masuk kerumah basondi batu, mulailah pelantikan: a. Sembah Carano yang berisikan sirih masak siap untuk dimakan keseluruhan tamu didalam rumah; b. Penyerangan Calon yang akan dinobatkan oleh ninik-mamak pisako-kepada Datuk Tonga, karena setiap Pangulu dinobatkan oleh Datuk Tonga (Kerajang Adat); c. Penobatan oleh Datuk Tonga dengan melakukan sumpah jabatanyang dinamakan "Sumpah Skewi". (Salim Asri, 2012:xxxii). Isi Sumpah Skewi yaitu:

- a. Menghukum adil berkata benar;
- b. Tidak boleh berpihak-pihak;
- c. Condong rebah kemari jangan;
- d. Tidak boleh bakatian kiri;
- e. Lurus menentang baris adat;
- f. Jika tidak, dimakan sumpah oleh Al-quran, 6666 ayat 30 jus dan 114 surat, sebanyak titik sebanyak garis;
- g. Kaetas tidak berpucuk, kebawah tidak berurat ditengah-tengah dimakan kumbang;
- h. Bagaikan karakok tumbuh dibatu;
- i. Mati segan hidup tak mau.

Itulah sumpah penobatan Pangulu, apabila sumpah ini dilanggar Pangulu akan sakit-sakitan atau lumpuh, karena sudah dipatri oleh Datuk-Datuk kitadahulu dilubuk sayak (). (Salim Asri, 2012:xxxiii). Pelaksanaan kegiatan ini tidak ditentukan waktunya namun berdasarkan acara atau agenda yang disepakati oleh Pangulu-Pangulu adat dalam suku yang empat. Menghayati dan memakai ucapan atau lafaz diatas secara baik dan memiliki aura atau penghayatan yang men-

dalam. Dengan begitu diharapkan gelaryang disandang oleh yang mendapat gelar adat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam suatu acara penobatan gelar *Pangulu Nan Barompek*, maka memiliki beberapa tata cara yang masih dipertahankan. Adapun rangkaian acara atau tata cara penobatan gelar adat tersebut adalah: 1. Proses penyeleksian calon penghulu, 2. Rangkaian acara yang sudah ditetapkan dengan aturan adat, 3. Pelaksanaan Penobatan. Tradisi penobatan Pangulu Nan Barompek ini punya nilai historis dan budaya sehingga tidak hilang oleh modernisasi.

### Saran

1. Masyarakat Pangean khususnya generasi muda harus mengetahui proses penyeleksian calon Pangulu, rangkaian acara dan pelaksanaan penobatan gelar adat yang berlangsung di Kenegrian Pangean sehingga nilai-nilai budaya yang ada di Kenegrian Pangean dapat dilestarikan.
2. Pangulu Nan Barompek diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membimbing dan membina cucu kemenakan, menyelesaikan permasalahan sosial yang dilakukan oleh cucu kemenakannya, menjaga nilai-nilai budaya serta memelihara tanah ulayat Kenegrian Pangean

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, 2004, Peranan kepemimpinan Penghulu Adat Nan Barompek di Kenegrian Sentajo Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Pekanbaru (tidak diterbitkan)
- UU, Hamidy, 1996, Adat Istiadat Melayu Riau, UNRI Press Pekanbaru.
- UU, Hamidy, 2003, Jagad melayu di Riau, Bilik Kreatif Press, Pekanbaru
- Suwardi, 2000, Pemutahiran adat Kuantan Singingi, Badan pemutahiran Adat Kuantan Singingi, Pekanbaru
- Said Mohd, 1990, Sejarah Kebudayaan Pangean, Ikatan Keluarga Pangean, Pekanbaru
- Salim Asri, 2012, Makalah Tentang Adat Istiadat Pangean, Pangean